

Peningkatan Kompetensi Penjaga Pintu Perlintasan Sebidang Transportasi Perkeretaapian Di Kota Padang Sumatera Barat Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat

Fadli Rozaq¹⁾, Wahyu Tamtomo Adi²⁾, Willy Artha Wirawan¹⁾, Ayu Prativi²⁾

*¹⁾Teknik Mekanika Perkeretaapian, ²⁾Teknik Bangunan dan Jalan Perkeretaapian Akademi Perkeretaapian Indonesia Madiun, Jalan Tirta Raya I, Nambangan Lor, Manguharjo, Jiwan, – Madiun (63129) – Indonesia
Email : fadli@pengajar.api.ac.id*

Abstrak. *Keamanan perjalanan kereta api saat melewati perlintasan sebidang salah satunya ditentukan oleh kompetensi penjaga perlintasan sebidang. Kegiatan pemberdayaan masyarakat ini sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api di daerah Padang Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah melalui pendidikan dan pelatihan selama tujuh hari dengan beberapa materi yaitu Semboyan, Kondisi Darurat, Pengoperasian pintu Perlintasan, dan Praktik Lapangan. Melalui pendidikan dan pelatihan penjaga pintu perlintasan sebidang dinilai dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang petugas penjaga pintu perlintasan sebidang. Kegiatan peningkatan kompetensi ini dapat dilaksanakan minimal setiap satu tahun sekali.*

Kata kunci: *peningkatan kompetensi, penjaga pintu perlintasan sebidang*

1. Pendahuluan

Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Jenderal Perkeretaapian terus melakukan upaya untuk mencegah terjadinya kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api. Pasalnya, kecelakaan di perlintasan sebidang masih sering terjadi. Sepanjang Januari 2018 tercatat sudah ada 6 orang meninggal dunia akibat tidak berhati-hati atau menerobos perlintasan pada saat KA akan lewat [1]. Keselamatan Perkeretaapian ini perlu selalu dijaga dan ditingkatkan untuk menjamin keselamatan dan keamanan bagi masyarakat yang menggunakan transportasi kereta api. Disamping itu dengan minimnya kecelakaan yang terjadi akan menjadi cerminan baiknya sistem transportasi kereta api dan hal ini dapat berdampak pada semakin lancarnya pembangunan nasional.

Salah satu kasus kecelakaan transportasi perkeretaapian adalah kecelakaan di perlintasan sebidang. Data yang dirilis PT KAI, sejak 2016 hingga Juli 2017 terdapat 35 kecelakaan yang melibatkan kereta api di Sumatra Barat. Dari angka tersebut, 27 kejadian merupakan kecelakaan dengan kendaraan roda empat dan dua, sementara sisanya adalah kecelakaan antara kereta dan pejalan kaki. Seluruh angka kecelakaan tersebut mewakili delapan nyawa yang melayang seketika di lokasi kejadian. Total ada 48 korban, baik meninggal dunia dan luka-luka akibat kecelakaan yang melibatkan kereta api di Sumatra Barat dalam kurun waktu satu tahun [2]. Berbagai usaha telah ditempuh untuk menekan angka kecelakaan diperlintasan sebidang. Salah satunya sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat pengguna jalan yang melewati perlintasan sebidang kereta api. Dari segi regulasi juga telah ditetapkan Undang-undang yang menjadi pedoman penyelenggaraan perkeretaapian di Indonesia, yaitu Undang-undang No. 23 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Perkeretaapian [3]. Disamping itu kompetensi seorang petugas penjaga perlintasan sebidang juga mempunyai peran penting dalam menekan angka kecelakaan yang terjadi diperlintasan sebidang, maka dari itu ditetapkan Peraturan Menteri Nomor 19 Tahun 2011 yang menjelaskan tentang sertifikasi kecakapan penjaga perlintasan kereta api [4].

PT KAI Divisi Regional Sumatera Barat mencatat ada sekitar 500 perlintasan sebidang di daerah Padang Sumatera Barat yang berbahaya [5]. Berdasar hal tersebut maka perlunya peningkatan kompetensi keahlian bagi para penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api di Padang Sumatera Barat. Dengan demikian diharapkan keselamatan perjalanan kereta api dapat terjamin. Dengan latar belakang tersebut maka dilaksanakannya pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi keahlian bagi para petugas penjaga perlintasan sebidang kereta api di Padang Sumatera Barat.

2. Metode Kegiatan

Metode yang digunakan untuk pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api ini dilaksanakan dengan penyampaian materi berupa teori dan praktik lapangan. Penyampaian materi berupa teori dilaksanakan dengan pembelajaran di kelas dengan melakukan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi materi Semboyan, Kondisi Darurat, dan Pengoperasian pintu Perlintasan. Kegiatan praktik dilaksanakan langsung di pintu perlintasan sebidang kereta api. Prkatik yang dilakukan meliputi praktik mengoperasikan pintu perlintasan, simulasi menghadapi kondisi darurat, dan pengenalan tanda marka. Pada sesi terakhir dilakukan *post test* guna mengetahui seberapa dalam pemahaman materi yang telah dipahami oleh peserta pendidikan dan pelatihan.

3. Pembahasan dan Hasil

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan tema peningkatan kompetensi penjaga perlintasan sebidang kereta api di Padang Sumatera Barat yang berlangsung selama tujuh hari di kantor Divisi Regional PT. KAI yang diikuti oleh 25 peserta telah dilaksanakan dengan baik. Para peserta pendidikan dan pelatihan yang telah dinyatakan lulus berhak mengikuti ujian sertifikasi penjaga perlintasan sebidang yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian agar bisa mendapatkan sertifikat kecakapan penjaga perlintasan sebidang.

3.1 Penyampaian materi

Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi penjaga perlintasan kereta api di buka oleh Kepala Divisi Regional II PT.KAI wilayah Sumatera Barat. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai Semboyan, Kondisi Darurat, dan Pengoperasian Pintu Perlintasan.

a. Semboyan

Semboyan kereta api adalah semboyan atau pesan bermakna yang berfungsi untuk memberikan isyarat berupa semboyan tangan, tetap, suara, bentuk, warna atau cahaya yang ditempatkan pada suatu tempat tertentu dan memberikan isyarat dengan arti tertentu untuk mengatur dan mengontrol pengoperasian kereta api. Semboyan kereta api bisa berupa: perintah atau larangan yang diperagakan melalui petugas/orang, atau alat berupa wujud, warna, atau bunyi meliputi isyarat, sinyal, dan tanda. Pemberitahuan tentang kondisi jalur, pembeda, batas, dan petunjuk tertentu yang ditunjukkan melalui marka. Semboyan perkeretaapian di Indonesia yang terbaru diatur dalam Peraturan Dinas 3 PT Kereta Api Indonesia tentang Semboyan dan mulai berlaku menurut Surat Keputusan Direksi PT Kereta Api Indonesia Nomor KEP.U/HK.215/VII/1/KA-2010 [6].

b. Kondisi Darurat

Situasi Darurat atau kondisi darurat artinya suatu keadaan sukar atau sulit yang tidak tersangka – sangka (misalnya dalam keadaan bahaya) yang memerlukan penanggulangan segera agar tidak sampai terjadi kecelakaan. Para peserta diberikan beberapa contoh kondisi darurat di perlintasan sebidang. Semisal kasus adanya kendaraan mogok ditengah perlintasan pada saat kereta akan lewat. Pada kondisi seperti ini penjaga perlintasan harus sigap melakukan tindakan agar tidak terjadi kereta api menumbur kendaraan yang mogok di tengah perlintasan. Tindakan yang harus dilakukan petugas penjaga perlintasan harus berlari menuju arah datangnya kereta api minimal 500 meter untuk memasang semboyan 3 yaitu semboyan untuk memberi tanda kepada masinis untuk menghentikan perjalanan kereta api. Kemudian petugas melaporkan kondisi diperlintasan kepada PPKA stasiun terdekat. Selanjutnya petugas perlintasan mengikuti instruksi dari PPKA.

c. Pengoperasian Pintu Perlintasan

Ada 3 jenis pintu perlintasan sebidang kereta api, antara lain : manual, semi otomatis, dan full otomatis. Di Indonesia hanya ada dua jenis pintu perlintasan sebidang kereta api, yaitu tipe manual dan tipe semi otomatis. Pada penyampaian materi pengoperasian pintu perlintasan disampaikan mengenai prosedur pengoperasian yang benar dan disampaikan juga penanganan pintu perlintasan ketika terjadi gangguan. Dikenalkan pula jenis pintu perlintasan sebidang kereta api yang full otomatis. Hal ini dilakukan agar para penjaga perlintasan sebidang kereta api bertambah wawasan mengenai jenis pintu perlintasan sebidang kereta api.

3.2 Praktik Lapangan

Pembelajaran praktek merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktek merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu ketrampilan. Praktek merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta pelatihan untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang mereka pernah alami [7].



Gambar 1 Kegiatan PKL Penjaga Perlintasan

4. Kesimpulan

Melalui program pemberdayaan masyarakat pendidikan dan pelatihan penjaga pintu perlintasan sebidang dinilai dapat meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh seorang petugas penjaga pintu perlintasan sebidang kereta api untuk lebih cakap dan terampil dalam mengoperasikan pintu perlintasan, penanganan kondisi darurat, dan pemahaman semboyan kereta api. Dengan meningkatnya kompetensi keahlian penjaga perlintasan sebidang kereta api diharapkan kecelakaan di perlintasan sebidang kereta api dapat diminimalkan bahkan dapat dihindarkan.

Ucapan Terima Kasih

Dalam pelaksanaan kegiatan terucap terimakasih kepada Akademi Perkeretaapian Indonesia Madiun, Kementerian Perhubungan yang telah mengadakan dan mendukung bantuan dana kegiatan pengabdian masyarakat melalui diklat pemberdayaan masyarakat dan pihak Divisi Regional III PT Kereta Api Indonesia di wilayah Sumatera Barat yang telah menyediakan tempat pelatihan.

Daftar Pustaka

- [1]. Kementerian Perhubungan, 2018, Keselamatan Perkeretaapian. <https://industri.kontan.co.id/news/ini-langkah-kemhub-tingkatkan-keselamatan-perkeretaapian>. Diakses 31 Desember 2018
- [2]. PT.KAI, 2018, Keselamatan Perkeretaapian, <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/10/23/oia0wy423-ratusan-perlintasan-kereta-tak-resmi-di-sumbar-akan-ditutup>. Diakses 31 Desember 2018
- [3]. Undang-Undang Republik Indonesia, 2007, “*Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 Tentang Perkeretaapian*”, Republik Indonesia
- [4]. Peraturan Menteri Perhubungan, 2011, “*Peraturan Menteri No. 19 Tahun 2011 Tentang Sertifikasi Kecakapan Penjaga Perlintasan Kereta Api*”, Republik Indonesia
- [5]. Antara News, 2018, “*Cegah kecelakaan kereta api, Sumbar bantu pengadaan penjaga pintu perlintasan*”, <https://sumbar.antarane.ws.com/berita/221208/cegah-kecelakaan-kereta-api-sumbar-bantu-pengadaan-penjaga-pintu-perlintasan> , Diakses 31 Desember 2018
- [6]. Peraturan Dinas, 2010, “*Peraturan Dinas 3 mengenai Semboyan Perkeretaapian*”, PT. KAI
- [7]. Pembelajaran Praktek, <https://fajaralyyubi.wordpress.com/2011/08/23/pembelajaran-praktek-guna-meningkatkan-keterampilan-peserta-diklat/>. Diakses 31 Desember 2018